

# PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN KELILING DI RUMAH ZAKAT KOTA PADANG

**Muhamad Ikhsan<sup>1</sup>, Elva Rahmah<sup>2</sup>**

Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [muhamadikhsan680@yahoo.com](mailto:muhamadikhsan680@yahoo.com)

## **Abstract**

*The purpose of this study is to describe how to process of management traveling library of Rumah Zakat Padang and describe any obstacles the management of traveling library Rumah Zakat, Padang. This research method is descriptive. Data was collected through interviews with librarians of Rumah Zakat, Padang. after the data obtained through observation, then made the key points that will include in this paper. Based discussion can be concluded that: (1) bookmobile Rumah Zakat of Padang through the planning process include; material information, funds human resource , funds, systems and equipment, (2) the constraints that will be faced by the mobile library in the rumah zakat field is human resources and budget funding, the government should support programs carried out by the charity bookmobile Rumah Zakat of Padang that educational equity to all walks of life in the desert city*

**Keyword:** *bookmobile; management library*

## **A. Pendahuluan**

Pada zaman sekarang ini kemajuan teknologi dan informasi sudah berkembang begitu pesat. Kemajuan ini telah menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan informasi, pada umumnya masyarakat perkotaan dan pedesaan makin harus akan informasi yang akurat, tepat, dan cepat, baik tercetak maupun noncetak. Namun demikian, mengingat keterbatasan sarana dan prasarana masyarakat pedesaan agak lambat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Untuk menanggulangi kondisi tersebut, pemerintah daerah (Pemda) bekerja sama dengan sejumlah lembaga terkait berusaha memberikan informasi kepada masyarakat antara lain menyediakan layanan perpustakaan keliling. Layanan jenis ini perlu dikembangkan dan diperkenalkan kepada masyarakat sebagai upaya meningkatkan gairah pemanfaatan informasi kepada masyarakat serta untuk mengkondisikan tumbuhnya minat baca masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan perpustakaan keliling sebagai salah satu sarana pengembangan pribadi dalam pendidikan nonformal.

---

<sup>1</sup> Penulis, mahasiswa prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Perpustakaan keliling ini dimaksud untuk mempercepat penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Apabila dilihat dari sejarahnya, keberadaan perpustakaan keliling sudah ada semenjak tahun 1975. Pemerintah melalui proyek pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) telah merencanakan perpustakaan keliling sebagai salah satu bentuk layanan kepada masyarakat. Tujuan perpustakaan keliling adalah mendekatkan informasi kepada masyarakat karena masyarakat belum semuanya bisa memperoleh informasi dengan cara sendiri. Hardjoprakoso, (1992:1) menyatakan perpustakaan keliling sebagai salah satu perangkat pendidikan nonformal berupaya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai mana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Untuk melaksanakan amanat itu, perpustakaan keliling mempunyai tugas mengumpulkan, memilih, dan menyajikan informasi kepada masyarakat yang tidak terlayani oleh perpustakaan umum.

Kata pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan (Sari, 2008:31). Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Griffin, (2007:6) mendefinisikan manajemen sebagai berikut: *“Management is the process of planning and decision making, organizing, leading and controlling and organization human, financial, physical and information resources to achieve organizational goals in an efficient and effective manner”*.

Dikatakan manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif. Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), pemimpin (*leading*), pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganising, memimpin, dan mengendalikan. Upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Keputusan Menteri Dalam Negeri nomor 21 tahun 1988 perpustakaan keliling mempunyai fungsi: (1) Menghimpun dan mengolah bahan pustaka dan informasi, (2) Memelihara dan melestarikan bahan pustaka dan informasi, (3) Mengatur dan mendayagunakan bahan pustaka dan informasi sebagai pusat kegiatan belajar, pelayanan informasi, penelitian dan menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca bagi seluruh lapisan masyarakat.

Sementara itu, bersumber dari (Perpustakaan Nasional RI, 1991:1) secara umum perpustakaan keliling dan perpustakaan umum mengacu pada prinsip-prinsip yang sama yaitu: (1) Pendidikan bersifat seumur hidup, dalam hal ini perpustakaan keliling pun ikut memelihara dan menyediakan sarana untuk pengembangan perorangan atau kelompok pada semua tingkat pendidikan dan kemampuan, (2) sumber informasi dan rujukan, artinya perpustakaan menyediakan kemudahan bagi pemakai berupa akses cepat, (3) bahan hiburan,

artinya perpustakaan memiliki peranan penting dalam mendorong minat pembaca. Jadi kesimpulan dari fungsi perpustakaan untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkannya.

Ali, (2006:108) menyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut : (1) melayani masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap, karena di lokasi tersebut belum terdapat gedung perpustakaan, (2) melayani masyarakat yang oleh situasi dan kondisi tertentu tidak dapat datang atau tercapai perpustakaan menetap, misalnya karena sedang di rawat dirumah sakit, menjalani hukuman di lembaga permasyarakatan, berada di panti asuhan atau rumah jompo dan lain sebagainya, (3) mempromosikan layanan perpustakaan umum kepada masyarakat yang belum pernah mengenali perpustakaan, (4) memberikan layanan yang bersifat sementara sampai di tempat tersebut didirikan gedung perpustakaan umum menetap, (5) sebagai sarana untuk membantu menemukan lokasi yang tepat untuk membangun perpustakaan menetap, atau perpustakaan umum yang akan direncanakan untuk dibangun, (6) menggantikan fungsi perpustakaan menetap apabila situasi tertentu memungkinkan didirikan perpustakaan menetap di tempat tersebut, (7) melakukan tugas-tugas kepustakawan, seperti, mandata atau membuat lokasi secara berkala, satu sampai dua bulan sekali, agar pengunjung tidak bosan dan membuat laporan kegiatan bulanan, tribulanan dan tahunan.

Sesuai dengan perkembangan zaman, perpustakaan perlu dipahamaibukan sekedar sebagai lembaga yang mengelola buku dan terbitan lainnya, tetepai juga mengelola sumber informasi dengan memanfaatkan teknoligi informasi. Karena kemajuan teknologi yang berkembang begitu pesat, diperlukannya tenaga yang menguasai keahlian (*skill*) dan keterampilan dalam bidang mengelola perpustakaan. Lasa, (1998:48) menyatakan bahwa perpustakaan merupakan sistem informasi yang didalamnya terdapat aktifitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Informasi meliputi produk intelektual dan artistik manusia. Dalam melaksanakan aktifitas tersebut diperlukan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal atau nonformal di bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi.

Ali, (2006:123) berpendapat bahwa ada dua sistem layanan perpustakaan keliling yang dikenal dewasa ini yaitu : (1) Layanan Terbuka (*open acces*) Dalam sistem ini para pengunjung dapat secara babas memililih dan mencari sendiri bahan pustaka yang ada di mobil. Pengunjung langsung manuju ke rak-rak buku dan majalah dan koran yang tersedia di perpustakaan keliling. Apabila pengunjung mendapat kesulitan dalam menemukan bahan pustaka yang dicari, mereka dapat meminta bantuan petugas perpustakaan. Salah satu keuntungan dari pada sistem layanan terbuka ini adalah:

a. Layanan Terbuka

Sistem terbuka dapat menyadarkan seorang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan jalan memanfaatkan koleksi perpustakaan, kesadaran seseorang dimulai melihat, kemudian mengamati dan akhirnya membaca bahan pustaka yang dapat ditemukan di perpustakaan. Dari membaca sebuah buku kemudian timbul keinginan untuk membaca yang lain,

yang akhirnya ingin membaca sebanyak mungkin. Tanpa disadari orang akan mendapatkan tambahan pengetahuan dari pembaca. Sutarno, (2003:77) selain keuntungan yang diperoleh dari sistem ini, ada juga kerugiannya: (1) frekuensi kerusakan kelibeh besar, (2) memerlukan ruangan yang lebih luas, sebab letak rak satu dengan rak yang lain nya memerlukan jarak yang longgar, (3) susunan buku menjaditidak teratur. Oleh sebab itu pustakawan harus sering mengadakan reshelving, (4) pemula yang datang ke perpustakaan itu untuk mencari buku sering bingung. Lasa (1994:56).

Kelemahan sistem pelayanan terbuka: (1) frekuensi kerusakan lebih besar,(2) memerlukan ruangan yang lebih besar, serta letak rak dari yang satu dengan yang lainnya memerlukan jarak yang lebih longgar, (2) susunan buku menjadi tidak teratur, (3) pemula yang baru datang ke perpustakaan sering kebingungan dalam mencari kebutuhan.

b. Layanan Tertutup

Layanan tertutup merupakan layanan yang mana pustakawan atau petugas perpustakaan yang mengambilkan bahan pustaka yang diperlukan oleh pemakai jasa perpustakaan keliling. Para pengunjung meminta bahan pustaka yang diperlukan kepada petugas layanan perpustakaan keliling. Petugas tersebut mencari dan mengambil koleksi di rak dan menyerahkan kepada yang bersangkutan. Dalam sistem tertutup ini, peminjaman tidak boleh mengambil sendiri bahan dari tempatnya. Pengunjung tidak diperoleh masuk kedalam mobil perpustakaan keliling sehingga pengambilan bahan pustaka dilakukan oleh petugas perpustakaan keliling.

Pengunjung harus mengetahui terlebih dahulu secara jelas nama pengarang, judul buku yang dibutuhkan, sebelum mengajukan permintaan kepada petugas layanan perpustakaan. Ali, (2006:123) menyatakan agar judul maupun pengarang yang dimaksud tepat, pengunjung dapat menggunakan katalog pengarang, judul, maupun subyek. Apabila nama pengarang atau pengarang atau judul buku yang dimaksud sudah ditemukan, pengunjung dapat menuliskan permintaannya pada formulir yang disediakan oleh perpustakaan keliling.

Salah satu keuntungan dari pada sistem tertutup ini adalah penyalahgunaan kepercayaan yang mengakibatkan penyobekan buku pada halaman-halaman tertentu dan pencurian buku dapat diperkecil, sebab buku-buku hanya keluar apabila sudah dicatat peminjamannya. Qulyubi, (2007:48) menyatakan bahwa kerugian menggunakan sistem pelayanan tertutup ini adalah: (1) banyak energi yang terserap dibagian sirkulasi ini; (2) terdapat sejumlah koleksi yang tidak pernah keluar atau pinjam; (3) sering menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan misalnya salah pengertian antara petugas dan peminjam. Menurut lasa, (2005:67) kelemahan dan keuntungan dari sistem pelayanan terbuka adalah sebagai berikut: (1) kartu-kartu katalog tidak cepat rusak, krena sedikit yang menggunakannya. Pada umumnya mereka langsung menuju ke rak untuk memilih sendiri, (2) menghemat tenaga. Dalam sistem ini petugas tidak perlu mengambil buku yang diinginkan pengguna. Pustakawan hanya mencatat dan kemudian mengambilkan buku-buku yang sudah dibaca ditempat maupun yang dikembalikan hari itu, (3) judul-judul buku lebih banyak diketahui dan dibaca pengguna, (4) petugas akan segera judul buku yang sedang

dipinjam serta nama ataupun alamat dari peminjam, (5) apabila pengguna tidak menemukan buku yang dibutuhkan, maka pengguna dapat mencari buku yang relevan sesuai dengan kebutuhannya. Sistem pelayanan tertutup: (a) daya tampung lebih banyak, karena jarak rak yang satu dengan yang lain lebih dekat, (b) susunan buku akan lebih teratur dan tidak mudah rusak, (c) kerusakan dan kehilangan bahan pustaka kan lebih sedikit bila dibandingkan dengan sistem layanan terbuka, (d) tidak memerlukan ruang baca di ruangan koleksi.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau observasi dan wawancara dengan koordinator perpustakaan keliling rumah zakat Kota Padang. Observasi dilakukan dengan mensurvei langsung ke di Perpustakaan Keliling Rumah Zakat Kota Padang. Setelah data diperoleh melalui observasi selanjutnya membuat poin-poin penting yang akan dicantumkan pada makalah serta identifikasi skripsi yang akan dibuat. Selanjutnya menelusuri buku yang sesuai dengan pokok permasalahan, kemudian mengambil intisari dari bacaan tersebut yang sesuai dengan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam makalah ini.

## **C. Pembahasan**

Perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga informasi akan memiliki kinerja yang baik apabila di tunjang dengan manajemen yang memadai. Dengan adanya manajemen, seluruh aktifitas lembaga akan mengarah pada uapaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga seluruh elemen dalam suatu lembaga tersebut akan berusaha memfungsikan diri sesuai ketentuan lembaga atau perpustakaan. Setiap organisasi memerlukan manajemen. Manajemen berfungsi untuk mengatur aktifitas seluruh elemen dalam suatu lembaga. Oleh karena itu , dalam proses manajemen diperlukan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.

Sesuai dengan perkembangan teknologi informasi, perpustakaan perlu dipahami bukan sekedar sebagai lembaga yang mengelola buku dan terbitan lainnya, tetapi juga mengelola sumber informasi dan memanfaatkan teknologi informasi. Karena perkembangan informasi yang begitu pesat, diperlukan tenaga yang menguasai keahlian (*skill*) dan keterampilan dalam bidang kepustakawanan. Lasa. (1998:48) menyatakan bahwa perpustakaan merupakan sistem informasi yang didalamnya terdapat aktifitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi. Informasi meliputi produk intelektual dan artistic manusia. Dalam melaksanakan aktifitas tersebut, diperlukan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal atau nonformal di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi.

Perencanaan merupakan titik awal berbagai aktifitas organisasi yang sangat menentukan keberhasilan organisasi. Perencanaan harus dilakukan oleh Perpustakaan Keliling di rumah Zakat Kota Padang untuk memberikan arah, menjadi standar kerja, memberikan kerangka pemersatu, dan membantu untuk memnberikan peluang untuk keberhasilan suatu perpustakaan. Dengan perencanaan yang baik, maka seluruh aktifitas organisasi dapat diarahkan menuju

titik tujuan yang jelas. Perpustakaan Keliling di Rumah Zakat Kota Padang sebagai organisasi sekaligus lembaga, dalam pelaksanaan kegiatannya memerlukan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan aktifitas yang menyangkut pembuatan keputusan tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana cara melaksanakan, kapan pelaksanaannya, dan siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Dengan demikian, perencanaan merupakan langkah yang mendasari dan mendahului fungsi-fungsi manajemen yang lain.

Pengorganisasian merupakan penyatuan langkah dari seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh elemen-elemen dalam suatu lembaga. Penyatuan langkah ini penting agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas. Proses pengorganisasian suatu perpustakaan akan berjalan dengan baik apabila memiliki sumber daya, sumber dana, prosedur, koordinasi. Koordinasi sebenarnya merupakan proses pengintegrasian tujuan-tujuan kepada satuan-satuan yang terpisah dalam suatu lembaga untuk mencapai tujuan lembaga atau perpustakaan secara efisien.

Pimpinan merupakan faktor penentu dalam upaya pencapaian tujuan suatu usaha, lembaga dan organisasi. Kualitas pimpinan merupakan keberhasilan lembaga atau organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin yang mampu mengelola lembaga akan dapat mempengaruhi orang lain secara konstruktif, mampu menunjukkan jalan dan perilaku yang benar yang harus dikerjakan bersama-sama. Oleh karena itu pemimpin harus mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi, mengoreksi kelemahan dan membawa organisasi atau lembaga ke sasaran yang jelas dalam jangka waktu tertentu. Kepemimpinan adalah masalah hubungan antara yang dipimpin dan memimpin. Dalam hal ini kepemimpinan pada umumnya berfungsi atas dasar kekuasaan pimpinan dalam usaha mengajak dan mengerahkan orang lain untuk melakukan kegiatan dalam rangka tujuan pencapaian suatu lembaga atau perpustakaan keliling rumah zakat di Kota Padang itu sendiri. Pengawasan memiliki hubungan erat dengan manajemen yang lain, seperti perencanaan dan pengorganisasian. Pengawasan yang efektif akan mendukung bagi organisasi atau lembaga perencanaan dan perubahan standar kinerja. Dengan demikian, pengawasan dan perencanaan dapat dipandang sebagai mata rantai yang saling berhubungan. Dalam menjalankan fungsi pengawasan di perpustakaan keliling rumah zakat Kota Padang, hal yang diperhatikan adalah konsep perjalanan, standar evaluasi dan sistem pengawasan.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Dari hasil pengamatan penulis selama melakukan penelitian di Perpustakaan Keliling Rumah Zakat Kota Padang, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Proses pengelolalan di perpustakaan Keliling Rumah Zakat Kota Padang sudah modern, dimana pengklasifikasian koleksi perpustakaan nya sudah memakai *Dewey Decimal Clasification*, dan proses peminjaman koleksi bahan pustaka memakai sistem terbuka, dimana sistem ini memudahkan pengguna perpustakaan keliling untuk menemukan dan meminjam bahan pustaka.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh pustakawan Perpustakaan Keliling rumah Zakat Kota Padang adalah kurangnya tenaga pustakawan yang berlatar pendidikan Ilmu Perpustakaan. oleh sebab itu pimpinan organisasi Rumah Zakat

Kota Padang harus mencari pengelola Perpustakaan Keliling Berlatar Pendidikan ilmu perpustakaan.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Elva Rahmah, S.Sos., M.I.Kom.

#### **Daftar Rujukan**

Muhamad, Ali. 2005. *Panduan Perpustakaan Keliling*. Jakarta: Gramedia.

Sutarno. 2003. *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Jakarta.

Lasa. HS. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.

Qulyubi. 2007. *Panduan Perpustakaan Khusus*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sulistyo. 1999. *Periodisasi Perpustakaan*. Jakarta: Gama Media.